

# PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA RUKURAMBA KABUPATEN ENDE

Indri Cahyani<sup>1</sup> Agustinus F. Paskalino Dadi<sup>2\*</sup>, Oktavianus O. Mangu<sup>3</sup>, Josep Morison Y. M. Bolong<sup>4</sup>, Maria N. D. Wijaya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Flores, Ende,

\*Penulis Korespondensi, email: [dadiagustinus82@gmail.com](mailto:dadiagustinus82@gmail.com)

Received:30/01/2023

Revised:09/02/2023

Accepted:16/03/2023

**Abstract.** Rukuramba Village is one of the villages in the Ende District. This village is located west of the city of Ende, with a distance of about 9 km and an arrival time of 10 minutes. As one of the villages located on the outskirts of Ende city, Rukuramba Village has several problems that need to be addressed and found solutions. The problems encountered in Rukuramba Village include 1). Public awareness is still low in maintaining environmental cleanliness. This can be seen in people who do not prepare trash cans in each residence, do not throw garbage in its place, and throw garbage in sewers and rivers. 2). There is no public awareness to carry out village environmental cleaning activities (conventional work) which are programmed together and regularly; 3). Most people have not obeyed health protocols specifically in terms of wearing masks. The solution offered in addressing this problem is to carry out activity 1). Environmental clean-up social service, 2). Installation of regional boundary signs and signs prohibiting waste disposal in certain areas, and 3). Distribution of masks to members of the public. This activity went smoothly and involved the community service implementation team with the villagers. The results achieved from this activity are the increasingly clean environment in the village, the awakening of public awareness to maintain environmental cleanliness, and having more than one mask so that it is possible to wear masks in a more orderly and orderly manner. With the awareness empowerment process carried out by the implementing team, it is hoped that the awareness to maintain environmental cleanliness in the community will continue to increase from time to time, and become more obedient to health protocols during the pandemic Covid-19.

**Keywords:** Public Awareness, Environment cleanliness, Protocol of Healthy.

**Abstrak.** Desa Rukuramba merupakan salah satu desa di Kecamatan Ende. Desa ini terletak di sebelah barat kota Ende, dengan jarak 9 km dan waktu tempuh 10 menit. Sebagai salah satu desa yang terletak di pinggiran kota, Desa Rukuramba memiliki beberapa permasalahan yang perlu disikapi dan dicarikan solusi. Permasalahan yang dijumpai di Desa Rukuramba antara lain: 1). Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat pada perilaku masyarakat yang tidak menyiapkan tempat sampah di masing-masing rumah tinggal, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan membuang sampah di saluran pembuangan (got) dan di sungai. 2). Belum ada kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan desa (kerja bakti) yang diprogramkan secara bersama-sama dan teratur; 3). Sebagian besar masyarakat belum taat protokol kesehatan secara khusus dalam hal mengenakan masker. Solusi yang ditawarkan dalam menyikapi masalah ini adalah dengan melaksanakan kegiatan 1). Bakti sosial pembersihan lingkungan, 2). Pemasangan plang batas wilayah dan plang larangan membuang sampah di kawasan tertentu, serta 3). Pembagian masker kepada warga masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan melibatkan tim pelaksana pengabdian bersama warga masyarakat desa. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah semakin bersihnya lingkungan di desa, terbangunnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan dimilikinya masker dalam jumlah lebih dari satu sehingga memungkinkan penebaran masker yang lebih tertib dan teratur. Dengan proses pemberdayaan kesadaran yang dilakukan oleh tim pelaksana, diharapkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan pada warga masyarakat akan terus meningkat dari waktu ke waktu, semakin taat terhadap protokol kesehatan dalam situasi pandemic Covid-19 dan ditetapkannya salah satu hari dalam pekan sebagai hari bakti sosial desa atau dusun.

**Kata Kunci:** Kesadaran Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Protokol Kesehatan

**How to Cite:** Cahyani, I., Dadi, A. F. P., Mangu, O. O., Bolong, J. M. Y. M., & Wijaya, M. N. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan Lingkungan dan Protokol Kesehatan di Desa Rukuramba Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44-49. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2477>

## PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup, terutama manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016). Lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup

tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas, yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Setiadi, 2012). Manusia akan hidup nyaman, sehat dan aman jika lingkungan tempatnya hidup tertata dengan baik, terpelihara secara seimbang dan dijaga kebersihannya. Sebaliknya jika lingkungan tempat hidupnya tidak dijaga dan ditata dengan baik, maka kehidupan manusia pun akan terganggu dan bahkan terancam. Oleh sebab itu kebersihan lingkungan merupakan sebuah keniscayaan bagi manusia yang ingin hidup sehat, aman dan nyaman. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat (Buhungo, 2012). Kebersihan lingkungan itu selaras dengan kesehatan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan (Irawati et al., 2019).

Kebersihan dan kesehatan lingkungan sangat bergantung pada perilaku manusia yang mendiami lingkungan tersebut. Pola hidup bersih dengan perilaku yang menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah tinggal maupun di lingkungan masyarakat menjadi suatu keharusan yang tak dapat ditawar-tawar. Pola hidup bersih merupakan kunci untuk mencegah masuk dan berkembangnya bibit-bibit penyakit yang dapat membahayakan kehidupan manusia. Sampah-sampah limbah rumah tangga seharusnya dibuang pada tempat yang telah diatur sebagai tempat sampah, dedaunan dan bahan-bahan plastik seharusnya tidak dibiarkan begitu saja di atas tanah atau tidak dibuang pada saluran air maupun di sungai. Pada masa pandemi Covid-19, tuntutan pola hidup sehat dan bersih tidak hanya ditunjukkan dengan menjaga lingkungan yang bersih melainkan juga dengan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Mencuci tangan, menjaga jarak dan mengenakan masker adalah juga perilaku hidup yang mesti menjadi bagian dari kebiasaan warga masyarakat agar wabah virus Covid-19 tidak membahayakan kehidupan warga masyarakat (Pardiyanto, 2020).

Desa Rukuramba terletak di Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Dusun Nangaba, Dusun Puubheto, dan Dusun Kojadhewa. Lingkungan Desa Rukuramba terletak di pinggiran kota Ende dengan jarak 9 km dan waktu tempuh sekitar 10 menit dari pusat kota Ende. Desa Rukuramba terletak di dekat daerah aliran sungai Nangaba dan beberapa aliran sungai kecil lain di sekitarnya. Luas wilayah Desa Rukuramba kurang lebih 5.900 Ha. Jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga (KK) adalah berjumlah 258 KK, sedangkan berdasarkan jumlah jiwa penduduk Desa Rukuramba berjumlah 892 jiwa yang terdiri dari 439 laki-laki dan 452 perempuan. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Rukuramba adalah petani. Mayoritas penduduk Desa Rukuramba beragama katolik dan sebagian masyarakatnya beragama islam.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Rukuramba

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pelaksana ditemukan beberapa masalah utama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan protocol Kesehatan di tengah pandemic covid 19. Masalah-masalah itu dapat dijabarkan sebagai berikut: 1). Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat pada perilaku

masyarakat yang tidak menyiapkan tempat sampah di masing-masing rumah tinggal, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan membuang sampah di saluran pembuangan (got) dan di sungai. 2). Belum ada kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan desa (kerja bakti) yang diprogramkan secara bersama-sama dan teratur; 3). Sebagian besar masyarakat belum taat protokol kesehatan secara khusus dalam hal mengenakan masker.

Permasalahan sebagaimana yang ditemukan dalam observasi tim, sesungguhnya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Tim merasa terdorong dan peduli untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di desa Rukuramba. Kerja tim dan masyarakat ini merupakan bagian dari bentuk pengabdian tim untuk masyarakat desa Rukuramba sekaligus merupakan bentuk perilaku peduli lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Purwanti (2017) dan Ramadhani (2019). Peduli lingkungan adalah sikap yang penting untuk diterapkan demi terwujudnya lingkungan yang bersih. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masalah yang dialami oleh masyarakat dapat diatasi dan terbentuknya kesadaran pada masyarakat akan kebersihan lingkungan dan menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan tim melainkan merupakan kegiatan tim bersama masyarakat desa Rukuramba.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim meliputi:

### **1. Bakti Sosial**

Bakti sosial direncanakan dalam bentuk kegiatan pembersihan lingkungan dari berbagai kotoran dan sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat, yang tidak atau belum dibuang pada tempat yang seharusnya. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dan dilaksanakan di Dusun Nangaba, Dusun Puubheto dan Dusun Kojadhewa. Kegiatan direncanakan dilakukan pada tanggal 2, 4, 5 dan 12 Agustus 2022. Kegiatan bakti sosial ini merupakan metode yang diinisiasi tim untuk memberdayakan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa, menggugah masyarakat untuk menjadikan "Jumat bersih" sebagai kegiatan tetap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung program desa peduli lingkungan.

### **2. Pembagian Masker**

Metode pelaksanaan yang kedua adalah pembagian masker kepada masyarakat dan penjelasan tentang pentingnya masker di masa pandemi. Tim bersama mengunjungi rumah-rumah penduduk (*door to door*) untuk membagi masker sebagai bentuk penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya memiliki dan mengenakan masker di masa pandemi Covid 19. Kegiatan ini direncanakan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022.

### **3. Pemasangan Plang**

Pemasangan plang dibuat dalam dua bentuk yakni plang batas wilayah dan plang larangan membuang sampah di sembarang tempat. Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang batas wilayah dusun dilakukan untuk mendukung kegiatan desa dalam bidang pembangunan desa, sementara pemasangan plang larangan dimaksudkan untuk melarang warga masyarakat agar tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tidak membuang sampah ke sungai. Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam waktu beberapa 4 hari di bulan Agustus 2022. Tim pelaksana membuat beberapa jenis kegiatan pengabdian tematik yang diatur dalam jadwal yang berbeda-beda. Kegiatan pemberdayaan yang berkaitan dengan

kebersihan lingkungan dilakukan dalam beberapa hari yang berbeda. Kegiatan bakti sosial pembersihan lingkungan bersama masyarakat dilakukan pada tanggal 2, 4, 5 dan 12 Agustus 2022. Target yang diharapkan dari kegiatan bakti sosial pembersihan lingkungan antara lain adalah lingkungan menjadi bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membangun pola sikap dan perilaku pada masyarakat untuk membuang sampah atau limbah rumah pada tempatnya, memberdayakan masyarakat untuk memiliki program dan kegiatan yang tetap dalam rangka pembersihan lingkungan, dan mewujudkan Desa Rukuramba yang sadar dan peduli dengan lingkungan bersih, sehat dan nyaman. Partisipasi masyarakat di setiap dusun sangat bervariasi dikarenakan kesibukan masyarakat yang mayoritas adalah petani tetapi kesadaran akan kebersihan lingkungan mulai terbangun dalam diri masyarakat terutama generasi muda.

Kegiatan pembagian masker dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan metode *door to door* dan juga diberikan kepada setiap warga yang dijumpai di jalan. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menambah jumlah masker yang mereka miliki tanpa harus membeli sendiri dan dapat menggunakan masker secara bergantian. Masyarakat sangat antusias dalam merespon kegiatan ini.

Pemasangan plang dibuat dalam dua bentuk yakni plang batas wilayah dan plang larangan membuang sampah di sembarang tempat. Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang batas wilayah dusun dilakukan untuk mendukung kegiatan desa dalam bidang pembangunan desa, sementara pemasangan plang larangan dimaksudkan untuk melarang warga masyarakat agar tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tidak membuang sampah ke sungai. Kegiatan pemasangan plang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022.

## 2. Partisipasi Masyarakat

Kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan protokol kesehatan mendapat tanggapan dan respon yang positif dari masyarakat. Dalam kegiatan bakti sosial pembersihan lingkungan, masyarakat dari ketiga dusun (Nangaba, Puubheto dan Kojadhawe) melibatkan diri secara aktif dan ikut serta bersama tim membersihkan lingkungan rumah dan dusun masing-masing. Tim pelaksana dibagi ke tiga dusun dan bersama masyarakat setempat melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat juga sangat tampak dalam kegiatan pembagian masker dan pemasangan plang. Masyarakat mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan dimaksud karena mereka menyadari bahwa kesadaran warga masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan masih rendah sehingga perlu dirangsang untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Masyarakat juga ikut terlibat membangun kesadaran mengenakan masker melalui kegiatan pembagian masker. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembuatan dan pemasangan plang juga terlihat tinggi di mana warga dari setiap dusun turut terlibat dalam membuat plang dan ikut dalam proses pemasangan plang dimaksud. Harapannya plang tersebut dapat menjadi rambu-rambu bagi masyarakat dalam menata dusunnya dan menata perilakunya dalam kaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

## 3. Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan target dan harapan yang mau dicapai melalui kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan protokol kesehatan maka dapat dikatakan bahwa ketiga kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut telah mencapai target yang diharapkan seperti dampak lingkungan kampung yang lebih bersih dari sampah yang berserakan, penataan tempat sampah yang lebih baik dan sehat untuk limbah rumah tangga dan limbah umum, serta penataan kawasan bebas sampah yang menjadi prioritas bersama semua warga desa. Selain dari itu, melalui kegiatan pembagian masker, terjadi penambahan ketersediaan masker pada warga masyarakat yang memungkinkan warga masyarakat untuk menggunakan masker sesuai dengan standar protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah (masker yang digunakan dapat diganti setiap hari). Semua ketercapaian ini tentunya menunjukkan adanya perubahan kualitas lingkungan yang

menjadi bersih dan sehat, serta terjadi perubahan perilaku dan pola hidup sehat di masa pandemi covid 19.



Gambar 2. Foto Kegiatan Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan



Gambar 3. Foto Kegiatan Pembagian Masker kepada Warga Masyarakat Desa



Gambar 4. Foto Kegiatan Pembuatan dan Pemsangan Plang Batas Wilayah dan Plang Larangan Buang Sampah di lokasi tertentu

## SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Simpulan yang dapat dirumuskan dari kegiatan pengabdian peningkatan kesadaran pada masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan protokol kesehatan di Desa Rukuramba adalah 1) warga masyarakat mengalami peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan rumah dan desa; 2) warga mengalami peningkatan kesadaran untuk menaati protokol kesehatan

terutama yang berkaitan dengan penggunaan masker karena telah memiliki masker lebih dari satu dan dapat digunakan secara bergantian; 3) Desa memiliki plang-plang petunjuk batas wilayah dan plang larangan yang dapat menjadi rambu-rambu bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan dalam membentuk pola perilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan dan berababagi kajian yang dibuat oleh tim maka saran yang dapat dikemukakan untuk ditindaklanjuti, yakni: 1) Setiap dusun sebaiknya memiliki titik/tempat pembuangan sampah yang ditentukan sehingga sampah tidak lagi dibuang di rumah masing-masing; 2) Setiap keluarga dapat memanfaatkan sampah-sampah organik untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik; 3) Perlu diprogramkan secara teratur kegiatan bakti sosial mingguan dalam rangka mewujudkan lingkungan rumah dan desa yang bersih dan sehat; dan 4) Perlu dibuat pelatihan dan pendampingan bagi warga masyarakat sehubungan dengan *reuse* dan *recycle* sampah-sampah plastik agar memiliki nilai ekonomis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buhungo, R. A. (2012). Faktor perilaku kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian malaria. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/861>
- Irawati, D. Y., B, Y. H., & Marcella, O. (2019). Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 47-52.  
<https://doi.org/10.14421/jbs.1514>
- Pardiyanto, M. A. (2020). "Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid 19". *Spektrum*, 17, No 2(2), 23-17.
- Purwanti, D. (2017). "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20.  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2018). Peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 61-70.  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- Setiadi, E. M. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suanta, M. (2016). "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012)". *Bumi Lestari Journal of Environment*, 16(2), 119.  
<https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05>